

# PERAN MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA BUNGKO KECAMATAN KAPETAKAN

Mahmudah<sup>1</sup>, Siti Jamilah<sup>2</sup>, Siti Zulaehka<sup>3</sup>, Lucky Sahzurhri<sup>4</sup>, Icep Ega Hijri Syahbani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: [mahmudah16mahmudah@gmail.com](mailto:mahmudah16mahmudah@gmail.com)

## *Abstrak*

*Desa Bungko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Desa Bungko ini menjadi salah satu tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang ada di perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Tujuan pelaksanaan KKN adalah untuk membantu kehidupan masyarakat dari segala aspek, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena setiap manusia harus memiliki pendidikan guna mencapai tujuan dari pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun langkah untuk membantu pendidikan dengan cara ikut berperan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang ada di desa Bungko, yaitu SD 1 Bungko. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi. Hasil pengabdian dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko, sehingga dengan adanya mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.*

**Kata kunci:** KKN, Pengabdian, Pendidikan

## *Abstract*

*Bungko Village is one of the villages in Kapetakan District, Cirebon Regency. Bungko Village is one of the places where Real Work Lectures (KKN) are held. Real Work Lectures (KKN) is one of the courses in higher education. Real Work Lectures (KKN) is a program for students to serve society with a cross-scientific and sectoral approach over a certain period of time. The aim of implementing KKN is to help people's lives from all aspects, including in the field of education. Education is a very important thing in the life of every human being, because every human being must have education in order to achieve the goal of the fourth paragraph of the opening of the 1945 Constitution, namely to make the nation's life intelligent. There are steps to help education by taking part in the learning process at the elementary school in Bungko village, namely SD 1 Bungko. The methods used in the learning process are lecture and discussion methods. The results of the service can provide benefits in the learning process at SD 1 Bungko, so that the presence of students can help improve the quality of learning at the school.*

**Keyword:** KKN, Community Service, Education

## 1. PENDAHULUAN

Bungko adalah desa di Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Sejarah dan Kebudayaan desa Bungko berawal dari nama seorang Syekh Bening yang ditugaskan keujung utara kota Cirebon atau perbatasan antara Cirebon dengan Indramayu, yaitu sebelah timur Kapetakan. Desa Bungko kemudian menjadi dua desa, yaitu Desa Bungko dan Desa Bungko Lor.

Berdasarkan data pada tahun 2023, Jumlah Penduduk di Desa Bungko sebanyak 5.229 Jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.672 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.557 jiwa dengan jumlah total kepala keluarga sebanyak . Hasil dari jumlah total penduduk menunjukkan bahwa 51% penduduk Bungko berjenis kelamin laki-laki, dan 49% berjenis kelamin perempuan. Pada bidang perekonomian, mata pencaharian penduduk Desa Bungko beraneka ragam, seperti pedagang, peternak, TKI, dan yang paling banyak adalah Nelayan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Syah (2017: 11) berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sengaja atau sebuah kewajiban yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dalam memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap melalui proses pembelajaran guna mengambil pengalaman untuk meningkatkan dan mempertahankan kehidupan.

Pendidikan menjadi suatu aset penting untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya sehingga pemerintah mewajibkan masyarakat nya untuk menempuh pendidikan yang dimulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Indonesia juga memiliki UUD 1945 untuk menjamin hak setiap warga

negara dalam menempuh pendidikan, yaitu pasal 28 C ayat 1, pasal 28 E ayat 1, dan pasal 31.

Peran mahasiswa dapat dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa yang menjadi sasaran KKN ini disebabkan karena permasalahan yang dihadapi kurangnya tenaga kerja dan lainnya. Maka, mahasiswa akan mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan di tengah masyarakat sebagai pengabdian. Melalui KKN, mahasiswa berkontribusi pada pembangunan masyarakat pedesaan yang mandiri dan sejahtera serta mempercepat perluasan pembangunan ekonomi Indonesia.

## 2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2009 : 8) Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Dalam penelitian ini, mahasiswa mengamati setiap proses pembelajaran didalam kelas SD 1 Bungko.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Peneliti melakukan wawancara terkait pertanyaan “Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas terhadap siswa kelas rendah, yang terbilang masih perlu pendekatan lebih dengan seorang guru sebagai pengganti orang tua mereka di rumah?”

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah beserta guru SD 1 Bungko, bahwa proses pembelajaran di dalam kelas terutama kelas rendah sudah cukup berjalan dengan baik. Dengan memiliki antusias dan dorongan yang tinggi dari orang tua dapat membantu siswa lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran. SD 1 Bungko, memiliki tenaga pengajar / Guru sebanyak 20 orang. Sistem pembelajaran di SD 1 Bungko kelas 1,2,4,5 menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan pada kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas). SD 1 Bungko memiliki 12 bangunan ruang kelas yang terbagi menjadi 2 di tiap kelas nya, seperti kelas 1 A dan 1 B, begitu juga dengan seterusnya.

Di zaman sekarang pendidikan merupakan hal yang paling penting. Pendidikan merupakan hak setiap manusia sejak dia lahir. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan ". Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong bagi mahasiswa KKN untuk ikut berperan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang ada di Desa Bungko.

#### **Peran Mahasiswa dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko**

Proses pembelajaran merupakan salah satu interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan pendidik dalam melakukan pembelajaran disekolah. Mahasiswa melakukan proses pembelajaran di kelas 3 A dengan mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari

segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi (Nugraha, Supriadi, dan Anwar, 2014).

Mata pelajaran di SD diarahkan pada pendekatan tematik-integratif, kecuali beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa menggunakan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Buku ini memuat lima kategori ruang lingkup kajian pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup kajian pendidikan Agama Islam yaitu Al-Quran, akidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Pembahasan tentang fiqh atau ibadah dapat dimasukkan pada ruang lingkup akhlak, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.

Untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa, mahasiswa mengajak untuk menyanyikan sifat wajib bagi Allah dan sekaligus mengenalkan apa saja Sifat Rasulullah yang wajib diketahui.



***Gambar 1: Mahasiswa Menjelaskan Sifat Wajib bagi Rosul***

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas 3, mahasiswa menggunakan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait materi Aqidah yang mengajarkan pengetahuan tentang iman kepada Allah SWT dengan sifat wujud Allah itu Maha Pemberi, Allah Maha Mengetahui, dan Allah Maha Mendengar.



**Gambar 2: Peran Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran**

Mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menjadi tutor atau mentor bagi siswa di sekolah. Dalam peran ini, mahasiswa dapat membantu siswa dalam proses belajar, membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran, dan memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Peran Mahasiswa dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko adalah untuk membantu guru kelas dalam mengajar peserta didiknya, kegiatan ini juga memiliki tujuan agar dapat memberikan perubahan metode pembelajaran bagi guru dan siswa di SD 1 Bungko. Sehingga ada harapan bahwa pembelajaran dapat mengarah ke arah yang lebih baik lagi, dapat memperbaiki karakter siswa, serta meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar.

Sebagai pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa merupakan insan yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan berperan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Peran yang disandang pemuda Indonesia sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dan agen kontrol sosial (*Agent of Social Control*) sangatlah efektif dalam memposisikan peran mahasiswa untuk melakukan aksi nyata dalam masyarakat. Sebagai masyarakat, tentunya harus mengakui dan menyadari betul bahwa pendidikan merupakan kegiatan memberikan dampak perubahan terhadap kehidupan. Hal ini menjadi salah satu motivasi tersendiri bagi mahasiswa. (Sahipul Anwar, 2019,p. 180)

Wujud nyata peran mahasiswa terhadap pengabdian masyarakat adalah, telah ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko, dengan harapan dapat membantu dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

### **Diskusi**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, peran mahasiswa dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko memiliki perubahan yang cukup baik. Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, mengarah kepada kesempurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (*cognitive domain*), aspek afektif (*Afektive domain*), maupun aspek psikomotorik (*psychomotoric domain*). Menurut Oemar Hamalik (Indra, 2009) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Bungko, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon dalam bidang pendidikan di SD 1 Bungko memiliki kekurangan dan kelebihan. Di SD 1 Bungko pada kelas rendah masih terdapat siswa yang sama sekali belum bisa membaca, sehingga harus diberikan perhatian lebih dengan bimbingan membaca pada materi yang telah dipelajari. Selain itu, kelebihan dari SD 1 Bungko adalah memiliki antusias dan dorongan yang sangat tinggi dari orang tua untuk siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ini merupakan segala upaya bersama antara pendidik dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah

laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu Sekar. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Penggunaan Metode Ceramah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhibin Syah, 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugraha, M. Sofwan, Udin Supriadi, & Sampul Anwar. (2014). Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, Vol. 12 No. 1, 55-67.
- Sahipul Anwar, S. K. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 180.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta